

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Al-Qur'an diturunkan Allah SWT kepada manusia untuk dibaca dan diamalkan. Al-Qur'an telah terbukti menjadi pelita agung dalam memimpin manusia mengarungi perjalanan hidupnya. Tanpa membaca Al-Qur'an manusia tidak akan mengerti akan isinya dan tanpa mengamalkannya manusia tidak akan dapat merasakan kebaikan dan keutamaan dalam Al-Qur'an.

Membaca Al-Qur'an merupakan salah satu sarana untuk mendekatkan diri dan beribadah kepada Allah SWT. Umat Islam percaya bahwa Al-Qur'an adalah puncak dan penutup wahyu Allah yang diperuntukan bagi manusia, serta bagian dari rukun iman yang disampaikan kepada Nabi Muhammad SAW. melalui perantara malaikat Jibril. Al-Qur'an juga memiliki keistimewaan pada susunan bahasanya yang unik dan maknanya yang mendalam. Untuk itu, dengan membaca dan mempelajarinya akan menimbulkan kecintaan kepada agama Islam.¹

Membaca Al-Qur'an merupakan kemampuan dasar yang harus dimiliki seorang muslim. Membaca Al-Qur'an juga merupakan suatu ibadah. Nabi Muhammad SAW bersabda: "Barangsiapa membaca satu huruf dari kitab Allah, baginya (pahala) kebaikan. Setiap kebaikan dilipatkan sepuluh kebaikan serupa. Saya tidak mengatakan *Alif Lam Mim* satu huruf, namun

¹ Tina Ariani, "Strategi Ustadzah Dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur'an Mahasiswi Angkatan ke VI Pada Program Ma'had Al-Jami'ah UIN Ar-Raniry", (Skripsi, Program Sarjana Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry Darussalam, Banda Aceh, 2020), h. 15

Alif satu huruf, *Lam* satu huruf, dan *Mim* satu huruf”. (HR. At-Tirmidzi dan Al-Hakim).²

Belajar membaca Al-Qur’an artinya belajar mengucapkan lambang-lambang bunyi (huruf) tertulis. Walaupun kegiatan ini cukup sederhana, tetapi bagi santri pemula merupakan kegiatan yang cukup kompleks, karena harus melibatkan berbagai hal, yaitu penglihatan, pendengaran, pengucapan disamping akal pikiran. Al-Qur’an disampaikan dalam bahasa Arab dan tidak semua umat muslim di Indonesia menguasai bahasa tersebut. Ditambah lagi isi dalam Al-Qur’an berbeda sistem bunyi dan penulisannya dengan yang mereka kenal dalam bahasa ibu dan bahasa Indonesia.

Dalam hal ini, proses belajar mengajar sangat penting untuk meningkatkan kualitas santri dalam membaca Al-Qur’an. Pembelajaran Al-Qur’an yang optimal akan melahirkan generasi Qur’ani yang mampu memakmurkan bumi dengan Al-Qur’an dan menyelamatkan peradaban dunia di masa mendatang.³ Syarat mutlak untuk memunculkan generasi Qur’ani adalah adanya pemahaman terhadap Al-Qur’an yang diawali dengan mampu membaca Al-Qur’an dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah yang telah ditentukan. Langkah awal untuk mencapai hal tersebut adalah umat Islam harus mampu membaca huruf-huruf Al-Qur’an.

Oleh karena itu, dalam Islam pembelajaran Al-Qur’an merupakan suatu kewajiban yang suci dan mulia. Salah satu faktor yang menghambat kesulitan santri dalam membaca Al-Qur’an di pondok pesantren Al-Ihsan

² Sayyid Muhammad Alwi Al-Maliki. *Keistimewaan- Keistimewaan Al-Qur’an*. Terj. Nurfaizin (Yogyakarta : Mitra Pustaka, 2001) h. 195

³ Hayatun Fardah Rudi Arifin, *Belajar Al-Qur’an Strategis Siapkan Generasi Qur’ani*, (<http://www.depag.go.id>., diakses 14 Desember 2022)

yaitu masih didapati santri yang belum bisa membaca/melafalkan huruf hijaiyah dengan sempurna, *makhrojnya* belum benar, panjang pendeknya belum tepat, membaca Al-Qur'annya belum lancar atau masih terbata-bata dan tajwidnya belum benar. Adapun faktor yang menyebabkan kesulitan belajar membaca Al-Qur'an tersebut diantaranya: Santri itu tidak berasal dari siswi Madrasah Ibtidaiyah yang dipastikan ada pembelajaran membaca Al-Qur'an, dari segi pemahaman materi berbeda dengan santri lainnya, dan santri menganggap membaca Al-Qur'an adalah momok yang paling menyulitkan untuk dipelajari atau untuk menerimanya.

Faktor dari lingkungan keluarga juga menjadi salah satu pemicu kesulitan santri dalam membaca Al-Qur'an, terutama dari orang tua. Bagi orang tua seharusnya jangan sepenuhnya melepaskan tanggung jawab pendidikan santri kepada ustadzah Al-Qur'an, akan tetapi perlu adanya kerjasama antara orang tua dengan ustadzah. Orang tua harus selalu menyempatkan diri serta memberi perhatian terhadap pendidikan baca tulis santri di rumah, karena pada saat ini masih banyak orang tua yang melepaskan tanggung jawab pendidikan santri sepenuhnya kepada ustadzah.

Dengan dasar itulah, ustadzah sangat berperan penting dalam mengatasi kesulitan belajar membaca Al-Qur'an. Tugas ustadzah Al-Qur'an di pondok pesantren yaitu mendidik. Mendidik dapat dilakukan dalam bentuk mengajar, memberikan dorongan, memuji, menghukum, memberi contoh, membiasakan, dan lain-lain. Seorang ustadzah Al-Qur'an diharapkan mampu memahami kesulitan belajar yang dialami oleh santri

dalam membaca Al-Qur'an, juga diharapkan mampu membantu mengatasi kesulitan tersebut.

Melalui deskripsi yang telah dipaparkan di atas, peneliti tertarik untuk mengkaji lebih lanjut dalam sebuah penelitian dengan judul "UPAYA USTADZAH AL-QUR'AN DALAM MENGATASI KESULITAN BELAJAR MEMBACA AL-QUR'AN PADA SANTRI DI PP. AL-IHSAN LIRBOYO KOTA KEDIRI".

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana macam-macam kesulitan belajar membaca Al-Qur'an di PP. Al-Ihsan Lirboyo Kota Kediri?
2. Bagaimana upaya ustadzah Al-Qur'an untuk mengatasi kesulitan belajar membaca Al-Qur'an yang dialami santri di PP. AL-Ihsan Lirboyo Kota Kediri?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui macam-macam kesulitan belajar membaca Al-Qur'an di PP. Al-Ihsan Lirboyo Kota Kediri.
2. Untuk mengetahui upaya ustadzah Al-Qur'an untuk mengatasi kesulitan belajar membaca Al-Qur'an di PP. Al-Ihsan Lirboyo Kota Kediri.

D. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

Menambah khazanah keilmuan dalam bidang membaca Al-Qur'an dan berpartisipasi aktif dalam kegiatan penulisan di bidang ilmiah.

2. Kegunaan Praktis

- a. Bagi peneliti, penelitian ini dapat memperluas wawasan penulis tentang bagaimana upaya ustadzah Al-Qur'an dalam mengatasi kesulitan belajar membaca Al-Qur'an pada santri di pondok pesantren.
- b. Bagi pondok pesantren diharapkan penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan dalam mengevaluasi proses pembelajaran dan mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an
- c. Bagi Ustadzah Al-Qur'an, hasil penelitian ini diharapkan dapat membangkitkan semangat para ustadzah Al-Qur'an untuk mengatasi kesulitan belajar membaca Al-Qur'an pada santri di pondok pesantren Al-Ihsan.

E. Definisi Operasional

1. Upaya Ustadzah Al-Qur'an

Upaya adalah suatu usaha untuk mendorong pembaharuan Pendidikan dan membangun manusia seutuhnya, serta mewujudkan suatu masyarakat belajar, didalam suatu upaya mengantisipasi masa depan, terutama yang berhubungan dengan perubahan nilai dan sikap, serta

pengembangan sarana Pendidikan.⁴ Dalam hal ini terkandung pengertian bahwa upaya ustadzah merupakan usaha ustadzah untuk membantu menanggulangi suatu kesulitan membaca Al-Qur'an yang dialami oleh santri. Dalam upaya ustadzah untuk memecahkan suatu kesulitan membaca Al-Qur'an yang ada tetap mengacu kepada peraturan yang sudah ada dan terhadap minat santri, agar semua santri tidak merasa terbebani oleh inovasi-inovasi yang disediakan oleh ustadzah.

Dalam KBBI ustadzah merupakan sebutan atau sapaan untuk guru agama atau pengajar (perempuan). Ustadzah adalah pendidik yang menjadi tokoh panutan dan guru para santri di lingkungan pondok pesantren. Oleh karena itu, ustadzah harus memiliki standar kualitas pribadi tertentu yang mencakup tanggung jawab, wibawa, mandiri, dan disiplin. Ustadzah dalam melaksanakan proses pembelajaran tersebut harus mempunyai teknik usaha yang dapat dikuasai dengan tujuan agar materi yang disampaikan dapat diterima, dipahami dan digunakan oleh santri dengan baik.

2. Kesulitan Belajar Membaca Al-Qur'an

Kesulitan merupakan suatu kondisi yang memperlihatkan ciri-ciri hambatan dalam kegiatan untuk mencapai tujuan sehingga diperlukan usaha yang lebih baik untuk mengatasi gangguan tersebut. Sedangkan belajar merupakan suatu perubahan tingkah laku seseorang melalui suatu proses tertentu.⁵ Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa kesulitan belajar adalah suatu kondisi yang memperlihatkan hambatan dalam

⁴ Umar Tirta Harja dan Lasvia, *Pengantar Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), h.

⁵ Nini Subini, *Mengatasi Kesulitan Belajar pada Anak*. (Jogjakarta: Javalitera 2011)

proses tertentu sehingga diperlukan usaha yang lebih baik. Kesulitan belajar merupakan suatu kondisi dimana santri tidak dapat belajar dengan baik.

Kesulitan belajar dapat disebabkan oleh berbagai hal. Kesulitan belajar dapat diketahui dari menurunnya kinerja akademik dan munculnya kelainan perilaku santri. Melalui perilaku santri dan kinerja akademik dapat diketahui bahwa santri mengalami kesulitan dalam belajar membaca Al-Qur'an sehingga dapat ditemukan upaya untuk mengatasi kesulitan belajar membaca Al-Qur'an.

Jadi maksud dari judul "Upaya Ustadzah Al-Qur'an Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Membaca Al-Qur'an Pada Santri di PP. Al-Ihsan Lirboyo Kota Kediri" mengemukakan tentang upaya-upaya yang dilakukan oleh ustadzah Al-Qur'an dalam mengatasi kesulitan belajar membaca Al-Qur'an pada santri di PP. Al-Ihsan Lirboyo Kota Kediri.

F. Penelitian Terdahulu

Sebelum penelitian karya ilmiah ini, terdapat beberapa penelitian yang peneliti jadikan sebagai bahan komparasi dan acuan untuk menambah telaah referensi dan kajian pustaka. Berdasarkan keterbatasan yang ada dari penelusuran kepustakaan, penyusun menemukan beberapa skripsi yang relevan dengan judul di atas untuk dapat dijadikan pertimbangan, di antaranya adalah sebagai berikut:

1. Nirma pada skripsinya yang berjudul Upaya-upaya Guru Al-Qur'an Hadits dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur'an Peserta Didik di

Madrasah Tsanawiyah Palattae Kecamatan Kahu Kabupaten Bone, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar Tahun 2019. Hasil penelitian ini yaitu kesulitan yang dihadapi santri dalam belajar membaca Al-Qur'an diantaranya memahami perubahan bentuk huruf hijaiyah yang bersambung antar satu huruf dengan huruf yang lain, kesulitan pengucapan huruf dengan makhraj yang benar, masih terbata-bata dalam membaca ayat-ayat Al-Qur'an, kesulitan membedakan harakat panjang dan pendek, dan kesulitan dalam penerapan hukum ̣tajwid. Upaya yang dilakukan dalam mengatasi kesulitan belajar membaca Al-Qur'an yaitu dengan melakukan metode iqro', metode privat, serta melakukan tadarus Al-Qur'an setiap hari.⁶

2. Anisa Buton, pada skripsinya yang berjudul Upaya Guru Mengatasi Kesulitan Murid Dalam Membaca Al-Qur'an Di TPQ Al-Ikhwan Kebun Cengkeh Desa Batu Merah Kecamatan Sirimau Kota Ambon, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Ambon Tahun 2021. Hasil penelitian ini yaitu kesulitan yang dihadapi santri dalam belajar membaca Al-Qur'an diantaranya masih terbata-bata dalam membaca ayat-ayat Al-Qur'an dan kesulitan dalam penerapan kaidah tajwid dan juga pengucapan huruf-huruf hijaiyah. Upaya yang dilakukan dalam mengatasi kesulitan belajar membaca Al-Qur'an yaitu dengan

⁶ Nirma, "Upaya-upaya Guru Al-Quran Hadis dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur'an Peserta Didik di Madrasah Tsanawiyah Palattae Kecamatan Kahu Kabupaten Bone", *Skripsi* (Makassar: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar, 2019).

melakukan pembiasaan tadarus Al-Qur'an, Memberi motivasi serta dorongan untuk dapat semangat dalam belajar membaca Al-Qur'an.⁷

3. Anindiya Sofiyani, pada skripsinya yang berjudul Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur'an Peserta Didik SMA Negeri 2 Luwu Utara, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo Tahun 2021. Hasil penelitian ini yaitu kesulitan yang dihadapi santri dalam belajar membaca Al-Qur'an diantaranya melafalkan huruf-huruf hijaiyah (makhorijul huruf), Penguasaan kaidah ilmu tajwid dan kelancaran membaca. Upaya yang dilakukan dalam mengatasi kesulitan belajar membaca Al-Qur'an yaitu dengan memilih metode mengajar, memilih materi ajar, pemilihan tempat belajar, membangun komunikasi dengan peserta didik dan berusaha mengenal latar belakang peserta didik itu sendiri.⁸

⁷ Anisa Buton, "Upaya Guru Mengatasi Kesulitan Murid Dalam Membaca Al-Qur'an Di TPQ Al-Ikhwan Kebun Cengkeh Desa Batu Merah Kecamatan Sirimau Kota Ambon", *Skripsi* (Ambon: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Ambon, 2021).

⁸ Anindiya Sofiyani, "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur'an Peserta Didik SMA Negeri 2 Luwu Utara", *Skripsi* (Palopo: Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo, 2021).

G. Sistematika Penulisan

Adapun sistematika penulisan yang penulis gunakan pada penelitian ini yaitu sebagai berikut:

- BAB I Pendahuluan**, terdiri dari konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, definisi operasional, penelitian terdahulu dan sistematika penulisan.
- BAB II Kajian Pustaka**, memuat uraian tentang tinjauan pustaka atau buku-buku yang berisi teori-teori besar (*grand theory*) dan teori-teori baik yang dirujuk dari pustaka atau hasil penelitian terdahulu yang digunakan sebagai penjelasan dan berakhir pada konstruksi teori baru yang dikemukakan oleh peneliti.
- BAB III Metode Penelitian**, terdiri dari jenis dan pendekatan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, prosedur pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan data dan tahap-tahap penelitian.
- BAB IV Paparan Hasil Penelitian dan Pembahasan**, berisi tentang setting penelitian, paparan data dan temuan penelitian dan pembahasan.
- BAB V Penutup**, terdiri dari kesimpulan dan saran.